

---

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PURSE SEINE  
DI KECAMATAN TEHORU KABUPATEN MALUKU TENGAH**  
**THE STRATEGIES DEVELOPMENT PURSE SEINE BUSINESS FEASIBILITY IN DISTRICT  
TEHORU CENTRAL MALUKU**

Deby Marlina Kewilaa

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saumlaki (STKIPS)  
Jalan Boediono-Lauran Saumlaki

Corresponding author e- mail: [debykewilaa86@gmail.com](mailto:debykewilaa86@gmail.com)

Submitted: 07 Agustus 2019 / Revised: 30 Desember 2019 / Accepted: 30 Desember 2019

<http://doi.org/10.21107/jk.v12i2.5829>

**ABSTRACT**

*Various development policy strategy and development programmers in center Maluku. Which is contained in the Strategy Plan (RENSTRA). In the real can Increase Local Income (PAD) and society safety. It is estimate because lack of/limited of region finance, and less of promotion on various potential, and investment opportunities. Maybe the program or policy strategy is not optimal. Which judgment quality and potential characteristic and others factors, like internal and external. The Porpuse of the research is to find out effort developing purse seine at Tehoru Subdistrict, with analysis the factors strategy related with strength, weakness, opportunity and threat at Tehoru subdistrick. Method of researchis analysis Swot to analyzing factor strategy (strength, weakness, opportunity and threat). In now condition. The result of research is development effort strategy purse seine at tehuru subdistrict is developing associate of fisherman grap, and company. Development technology "tepat guna" to houl handling, increase fishery production, developing of infrastructure, supplying too, and infrastructure, increase the human quality throughbeducation, traning and organization. Empowement and reinforcement financial capital through credit effort for fisherman ,need analysis total to suitable pair. Increasing government supervisor and society need to analysis to observe developing potential.*

**Key Words:** *Pengembangan, Purse Seine*

**ABSTRAK**

*Berbagai strategi kebijakan pengembangan dan program – program pembangunan di Maluku Tengah yang tertuang dalam Rencana Strategi (RENSTRA) secara nyata belum dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diduga karena kurang/terbatasnya keuangan daerah serta kurangnya promosi atas berbagai potensi dan peluang investasi. Disamping itu mungkin saja program atau strategi kebijakan yang dirancang belum optimal dengan mempertimbangkan jumlah, kualitas dan sebaran serta karekteristik potensi sumberdaya yang dimiliki serta faktor – faktor lain, baik internal maupun eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti mengenai pengembangan usaha purse seine di Kecamatan Tehoru, yaitu menganalisis faktor – faktor strategi yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Kecamatan Tehoru. Metode penelilitian yang digunakan adalah analisis SWOT yaitu menganalisis faktor – faktor strategi ( kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman ) dalam kondisi yang ada saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha purse seine di Kecamatan Tehoru yaitu : pengembangan pendampingan pada kelompok nelayan dan perusahaan, pengembangan teknologi tepat guna untuk penanganan hasil tangkapan, peningkatan produksi perikanan, pengembangan infrastruktur, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, menguatkan dan meningkatkan kapasitas SDM melalui pendidikan, pelatihan dan kelembagaan, pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat melalui bantuan kredit usaha untuk nelayan, perlu analisis jumlah rumpon yang layak dipasang, peningkatan pengawasan ditingkat pemerintah dan masyarakat, perlu analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi.*

**Kata Kunci:** *Development, Purse Seine*

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor perikanan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan, serta membuka peluang untuk meningkatkan dan memperluas lapangan kerja. Pembangunan perikanan meliputi dua aspek yaitu aspek fisik menyangkut pembangunan prasarana dan sarana perikanan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, dan aspek manusia menyangkut peningkatan kesejahteraan nelayan yang lebih adil dan merata.

Pembangunan perikanan pada hakeketnya adalah pemanfaatan sumber daya alam yang berkesenambungan dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup nelayan. Untuk meningkatkan produksi tangkapan tersebut dilakukan dengan cara mengusahakan unit penangkapan yang lebih produktif (Dahuri dkk, 2008).

Mengacu pada regulasi di Indonesia, salah satunya ialah Undang – Undang Nomor 31 tahun 2004 , diidentifikasi bahwa tujuan pembangunan perikanan tangkap adalah meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan lingkungan. Sasaran pembangunan sub sektor perikanan tangkap yang ingin dicapai menurut Dirjen perikanan Tangkap (2004) pada akhir tahun 2009 adalah : (1) tercapainya produksi perikanan tangkap sebesar 5,472 juta ton; (2) meningkatnya pendapatan rata – rata menjadi 1,5 juta/bulan.; (3) meningkatnya nilai ekspor hasil perikanan menjadi US\$ 5,5 Milyar; meningkatkan konsumsi dalam negeri menjadi 30 kg/kapita/tahun dan (4) menyerap tenaga kerja perikanan tangkap (termasuk nelayan) 4 juta orang.

Berbagai strategi kebijakan pengembangan dan program – program pembangunan di Maluku Tengah yang tertuang dalam Rencana Strategi (RENSTRA) secara nyata belum dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini diduga karena kurang/terbatasnya keuangan daerah serta kurangnya promosi atas berbagai potensi dan peluang investasi. Disamping itu mungkin saja program atau strategi kebijakan yang dirancang belum optimal dengan mempertimbangkan jumlah, kualitas dan sebaran serta karakteristik potensi sumberdaya yang dimiliki serta faktor – faktor lain, baik internal maupun eksternal (Dinas Kelautan dan Perikanan Maluku Tengah, 2012).

Berdasarkan uraian diatas , dapat dikatakan bahwa pengembangan perikanan tangkap *purse seine* perlu dikembangkan hal tersebut didasarkan pada letak geografis Kecamatan Tehoru yang sebagian besar wilayahnya adalah laut yang tentunya mengandung kekayaan sumberdaya yang sangat besar baik keanekaragamannya dan jumlahnya, hingga saat ini kegiatan perikanan tangkap ikan pelagis di Kecamatan Tehoru selama ini masih berjalan lambat. Sehubungan dengan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah meneliti mengenai pengembangan usaha *purse seine* di Kecamatan Tehoru, yaitu menganalisis faktor – faktor strategi yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di Kecamatan Tehoru.

## MATERI DAN METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai September 2012, di Wilayah Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan melakukan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok (Singarimbun dan Effendi, 2008). Data primer yang dikumpulkan meliputi ; strategi pengembangan usaha *purse seine*. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pihak – pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini, meliputi; Kantor Kecamatan Tehoru, BPS Maluku Tengah dan DKP Maluku Tengah.

### Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha *purse seine* di Kecamatan Tehoru Kabupaten Maluku Tengah (kelompok ataupun perusahaan) dengan jumlah unit penangkapan sebanyak 9 unit. Untuk pengambilan sampel (respon) dilakukan dengan teknis acak atau *Proportionate Stratified Random Sampling* (Riduwan, 2004).

**Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena hasilnya memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian (Nazir, 1999). Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dan kualitatif.

**Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menemukan strategi perubahan. Analisis ini didasarkan

pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan strategi dan kebijakan permasalahan. Dengan demikian strategi harus menganalisis faktor – faktor strategi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini (Rangkuti, 2006). Adapun isu strategi tersebut antara lain:

Tabel 1. Matrik Model Analisis SWOT

Faktor Lingkungan Internal	
Analisa Kekuatan (S) .....	Analisa Kelemahan (W) .....
Faktor Lingkungan Eksternal	
Analisa Peluang (O) .....	Analisa Ancaman (T) .....

Tabel 2. Diagram Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal		
Peluang (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Sumber : Rangkuti, 2006

1. **Strategi Kekuatan – Peluang (SO)**  
yaitu : strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. **Strategi Kekuatan – Ancaman (ST)**  
yaitu : strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
3. **Strategi Kelemahan – Peluang (WO)**  
yaitu : strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
4. **Strategi kelemahan – Ancaman (WT)**  
yaitu : strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tabel 3. Rangkuman Matriks Internal Kekuatan dan Kelemahan.

Faktor Internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)	Keterangan (5)
a. Kekuatan				
b. Kelemahan				
Jumlah				

Tabel 4. Rangkuman Matriks Eksternal Peluang dan Ancaman.

Faktor Eksternal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4)	Keterangan (5)
1. Peluang				
2. Ancaman				
Jumlah				

Untuk pengisian tabel, baik tabel internal maupun eksternal dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Melakukan pengisian di dalam kolom 1 (berbagai peluang dan ancaman dan kekuatan dan kelemahan).
- Melakukan pembobotan pada kolom 2, dengan skala mulai dari angka 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
- Melakukan rating pada kolom 3, dengan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor).
- Pada kolom 4 akan diperoleh nilai tertimbang yang merupakan hasil perkalian bobot dengan rating. Faktor tersebut merupakan penetapan skor untuk menjawab hasil bobot dikalikan dengan rating.
- Memberikan komentar atau catatan pada kolom 5 alasan dipilihnya faktor tersebut.

**Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM)**

Langkah-langkah dalam tahapan pengambilan keputusan dengan QSPM adalah membuat

daftar peluang dan ancaman dari faktor eksternal dan kekuatan serta kelemahan dari faktor internal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Memberikan bobot untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Bobot ini identik dengan bobot yang ada pada matriks IFE dan Matriks EFE.
- Menuliskan alternative strategi yang akan dievaluasi
- Menentukan nilai *Attractiveness Score* (AS), jika faktor yang bersangkutan ada pengaruhnya terhadap alternative strategi yang sedang dipertimbangkan. Kisaran nilai 1 sampai 4, dengan nilai 1 = tidak penting, nilai 2 = agak penting, nilai 3 = cukup penting, dan nilai 4 = sangat penting. Jika faktor yang bersangkutan tidak berpengaruh terhadap alternatif strategi yang dipertimbangkan, maka tidak diberi nilai AS.
- Menghitung total nilai, dengan mengalikan bobot dengan nilai AS.
- Menghitung penjumlahan nilai total daya tarik *Total Attractiveness Score* (WAS), nilai total tertinggi merupakan strategi yang lebih menarik dan paling baik.

Tabel 5. Matriks QSP (Quantitative Strategic Planning Matrix).

Faktor Kunci	Bobot	Alternatif Strategi					
		Strategi I		Strategi II		Strategi III	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Kekuatan							
Kelemahan							
Peluang							
Ancaman							

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Alat Tangkap**

Alat tangkap yang banyak dioperasikan di Kecamatan Tehoru adalah jenis pukot cincin (*purse seine*), jaring insang (*gillnet*), pancing (*longline*), dan sebagainya. Jumlah alat tangkap selama tujuh tahun terakhir menunjukkan kenaikan seperti *purse seine*,

sedangkan alat tangkap lainnya mengalami penurunan seperti *Gill net* dan pancing, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Alat Tangkap Menurut Jenis Alat Tangkap Tahun 2005 –2011 .

Jenis Alat Tangkap	Tahun						
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
Purse Seine	7	7	7	7	7	9	9
Gill Net	308	308	322	384	404	404	222
Pancing	3.397	3.457	3.034	3.361	3.606	3.609	1.985
	3.712	3.772	3.362	3.752	4.017	4.022	2.216

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Maluku Tengah Tahun, 2011.

Berdasarkan Tabel 6 Alat tangkap *purse seine* pada tahun 2010 dan tahun 2011 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 9 unit. Penurunan jumlah alat tangkap yang juga cukup signifikan pada tahun 2011 yaitu jenis *Gill net* dan pancing yaitu sebesar 222 unit (10,02 %) dan 1.985 unit (89,58) jika dibandingkan tahun sebelumnya.

### Prasarana Perikanan Tangkap

Pembangunan prasarana fisik perikanan tangkap di wilayah Kecamatan Tehoru adalah sebagai berikut:

- Satu unit dermaga pendaratan ikan yaitu dermaga pelabuhan di Desa Tehoru yang sering digunakan juga sebagai dermaga bagi kapal penumpang dari dan antar desa, selain sebagai dermaga bagi kapal barang. Armada kapal ikan *purse seine* menggunakan dermaga tersebut untuk mendaratkan hasil tangkapan.,
- Satu unit *cold storage* milik PT. ATM (Perusahaan Anugerah Tehoru Manise) di Desa Tehoru dimana perusahaan ini bergerak dalam proses pembekuan hasil perikanan untuk tujuan ekspor dan membeli produk tangkapan dalam jumlah banyak yang sesuai standar perusahaan dari unit – unit penangkapan yang beroperasi di wilayah Kecamatan Tehoru dan sekitarnya. Tentu saja perusahaan ini akan membantu percepatan arus transformasi ekonomi di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan pengusaha perikanan *purse seine*, pada

Musim Timur sebagian dari pengusaha yang cenderung menjual hasil tangkapannya ke jibu – jibu yang berada di Desa Tehoru dan Werinama, karena harga ditingkat *cold storage* relatif rendah sehingga merugikan nelayan.

- Satu unit kapal penampung milik PT. ATM (Perusahaan Anugerah Tehoru Manise) di Desa Tehoru dimana kapal penampung ini berfungsi sebagai tempat transaksi antara pembeli/pedagang, masyarakat dan pemilik ikan atau nelayan.

### Analisis SWOT

Untuk melihat peluang pengembangan dan meminimalisir kelemahan dan ancaman dalam pengembangan suatu usaha perikanan *purse seine* di Kecamatan Tehoru, maka kita harus dapat menganalisis lewat analisis SWOT. Langkah - langkah yang diambil dalam menganalisis SWOT ini adalah dengan mengidentifikasi faktor -faktor internal dan faktor - faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan perikanan *purse seine* di Kecamatan Tehoru.

### Identifikasi Faktor - Faktor Internal dan Eksternal

Beberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi pertimbangan untuk menentukan prioritas strategi pengelolaan dan peluang pengembangan usaha perikanan *purse seine* di Kecamatan Tehoru.

Tabel 7. Faktor- faktor Internal Perikanan *Purse Seine* di Kecamatan Tehoru.

Faktor Internal		
No	Kekuatan	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
1.	Potensi lestari ikan pelagis kecil yang dapat dimanfaatkan setiap tahun adalah 301 ton/tahun dan JTB sebesar 295,53	1. Tingkat pengetahuan nelayan dalam memanfaatkan potensi yang tersedia masih terbatas.
2.	Tersedianya kapal penampung ikan.	2. Tingkat pendidikan ABK yang rendah.
3.	Adanya pengalaman yang cukup baik mengenai teknik pengoperasian unit penangkapan <i>purse seine</i> .	3. Terbatasnya sarana alat penangkapan pendukung perikanan.
4.	Tersedianya dermaga pendaratan ikan.	4. Modal untuk investasi awal pada <i>purse seine</i> semakin besar.
5.	Tersedianya <i>cold storage</i>	5. Tidak tersedianya pasar alternatif.
6.	Tenaga kerja untuk ABK <i>purse seine</i> banyak tersedia.	
7.	Usaha <i>purse seine</i> secara ekonomi layak untuk dikembangkan.	

Tabel 8. Faktor – Faktor Eksternal Perikanan *Purse Seine* di Kecamatan Tehoru.

Faktor Eksternal		
No	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
1. 2. 3. 4. 5.	<p>Tersedianya Paket – paket bantuan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta.</p> <p>Permintaan pasar terhadap komoditas perikanan terus meningkat baik pasar lokal maupun pasar ekspor.</p> <p>Tersedianya sarana pendukung seperti Bank dan Koperasi perikanan.</p> <p>Penerapan teknologi tepat guna dalam penangkapan</p> <p>Adanya kerjasama yang baik diantara pemilik dan Anak Buah Kapal.</p>	<p>1. Masuknya nelayan dari daerah lain melakukan aktivitas penangkapan di kawasan Tehoru.</p> <p>2. Harga jual komoditas perikanan tangkap yang lebih baik di luar daerah.</p> <p>3. Terjadinya persaingan rumpon antara nelayan di perairan Kecamatan Tehoru.</p> <p>4. Harga BBM yang Tinggi.</p> <p>5. Kondisi cuaca yang tidak menentu.</p>

**Matriks SWOT**

Matriks SWOT dibuat berdasarkan hasil analisis dari faktor- faktor internal dan faktor - faktor eksternal yang berpengaruh pada pengembangan perikanan *purseseine* di Kecamatan Tehoru, setelah hasil analisis faktor - faktor internal dan faktor - faktor

eksternal didapat, maka selanjutnya dilakukan analisis alternatif strategi pengembangan dengan menggunakan matriks SWOT, guna untuk melihat keterkaitan antara faktor- faktor internal dengan faktor- faktor external. Hasil dari analisis strategi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis matriks SWOT

<b>Internal</b>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi lestari ikan pelagis kecil yang dapat dimanfaatkan setiap tahun adalah sebesar 301 ton/tahun dan JTB sebesar 295,53.</li> <li>Tersedianya kapal penampung ikan.</li> <li>Adanya pengalaman yang cukup baik mengenai teknik pengoperasian unit penangkapan <i>purseseine</i>.</li> <li>Tersedianya dermaga pendaratan ikan.</li> <li>Tersedianya <i>cold storage</i></li> <li>Tenaga kerja ABK purse seine banyak tersedia.</li> <li>Usaha <i>purse seine</i> secara ekonomi layak untuk dikembangkan.</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pengetahuan Nelayan dalam memanfaatkan Potensi yang tersedia masih terbatas.</li> <li>Tingkat Pendidikan ABK yang rendah</li> <li>Terbatasnya sarana alat tangkappendukung perikanan.</li> <li>Modal investasi awal pada purse seine semakin besar.</li> <li>Tidak tersedianya pasar alternatif.</li> </ol>
<p><b>Peluang (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tersedianya Paket – paket bantuan dan program – program pemberdayaan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta.</li> <li>Permintaan pasar terhadap komoditas perikanan terus meningkat baik pasar lokal maupun pasar ekspor.</li> <li>Penerapan teknologi tepat guna dalam penangkapan</li> </ol>	<p><b>Strategi (SO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Pendampingan Pada Kelompok Nelayan dan Perusahaan.</li> <li>Pengembangan teknologi tepat guna untuk penanganan hasil tangkapan</li> <li>Peningkatan produksi perikanan</li> <li>Pengembangan infrastruktur</li> </ul>	<p><b>Strategi (WO)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung.</li> <li>Menguatkan dan meningkatkan kapasitas SDM melalui pendidikan, pelatihan dan kelembagaan.</li> <li>Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat melalui bantuan kredit usaha untuk nelayan</li> </ul>

<p>4. Tersedianya sarana pendukung seperti bank dan koperasi perikanan.</p> <p>5. Adanya kerjasama yang baik diantara pemilik dan anak buah kapal.</p>		
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masuknya nelayan dari daerah lain melakukan aktivitas penangkapan di kawasan Tehoru.</li> <li>Harga jual komoditas perikanan tangkap yang lebih baik di luar daerah.</li> <li>Terjadinya persaingan daerah rumpon antar nelayan di perairan Kecamatan Tehoru</li> <li>Harga BBM yang tinggi.</li> <li>Kondisi cuaca yang tidak menentu.</li> </ol>	<p><b>Strategi (ST)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu analisis jumlah rumpon yang layak dipasang</li> </ul>	<p><b>Strategi (WT)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan Pengawasan ditingkat Pemerintah dan Masyarakat.</li> <li>Perlu analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi</li> </ul>

**Prioritas Strategi Pengembangan Purse Seine**

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, untuk mendapatkan skala prioritas strategi maka dilakukan penilaian bobot masing - masing faktor strategi internal dan eksternal. Untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) sedangkan untuk faktor eksternal (peluang dan ancaman) menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*).

**Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)**

Matriks IFE (kekuatan dan kelemahan), menunjukkan faktor kunci internal. Kekuatan (*Strengths*) yaitu potensi lestari ikan pelagis kecil yang dapat dimanfaatkan setiap tahun adalah 301 ton/tahun dan JTB sebesar 295,53 ton/tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sumberdaya ikan di daerah perairan

Kecamatan Tehoru masih cukup tersedia dan dapat memberikan keuntungan bagi pengembangan usaha perikanan *purse seine* di Tehoru, agar usaha dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan tersedianya kapal penampung ikan, adanya pengalaman yang cukup baik mengenai teknik pengoperasian unit penangkapan *purse seine*, tersedianya dermaga pendaratan ikan, tenaga ABK *purse seine* yang banyak tersedia dan usaha *purse seine* secara ekonomi layak untuk dikembangkan. Kelemahan yang sangat menonjol yaitu tingkat pendidikan anak buah kapal (ABK) yang rendah dan tidak tersedianya pasar alternatif. Kelemahan - kelemahan ini dapat menghambat kegiatan usaha pengembangan perikanan *purse seine* bila mana tidak diatasi, dari faktor internal tersebut diperoleh bobot = 1, dengan nilai = 2,764671.

Tabel 10. Hasil analisis matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Faktor Internal		Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>				
1.	Potensi lestari ikan pelagis kecil yang dapat dimanfaatkan setiap tahun adalah 301 ton/tahun dan JTB sebesar 295,53.	0,1605	4	0,642
2.	Tersedianya kapal penampung ikan	0,066833	3	0,2005
3.	Teknik penangkapan yang dikuasai oleh nelayan cukup tinggi.	0,088667	4	0,354667
4.	Tersedianya dermaga pendaratan ikan	0,060333	3	0,181
5.	Tersedianya <i>cold storage</i>	0,0635	3	0,1905
6.	Tenaga kerja untuk ABK <i>purse seine</i> banyak tersedia.	0,100167	4	0,400667

7.	Usaha <i>purse seine</i> secara ekonomi layak untuk dikembangkan.	0,072167	4	0,288667
Kelemahan (W)				
1.	Tingkat pengetahuan Nelayan dalam memanfaatkan potensi yang tersedia masih terbatas.	0,061667	2	0,123334
2.	Tingkat Pendidikan ABK yang rendah	0,057167	2	0,114334
3.	Terbatasnya sarana alat tangkap pendukung perikanan	0,095167	1	0,095167
4.	Modal untuk investasi awal pada <i>purse seine</i> semakin besar	0,083667	1	0,083667
5.	Tidak adanya pasar alternatif	0,090167	1	0,090167
		1,00		2,764671

### Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Matriks EFE (peluang dan ancaman), menunjukkan pengaruh yang sangat kuat terhadap pengembangan *purse seine*. Permintaan pasar terhadap komoditas perikanan terus meningkat baik pasar lokal maupun pasar ekspor. Untuk faktor - faktor ancaman yang dikhawatirkan dari usaha perikanan di Tehoru adalah masuknya

nelayan dari daerah lain melakukan aktivitas penangkapan di perairan Kecamatan Tehoru, Harga jual komoditas perikanan tangkap yang lebih baik di luar daerah, harga bahan bakar minyak (BBM) yang tinggi dan kondisi cuaca yang tidak menentu. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka diperoleh bobot = 1, dengan nilai = 2,323166.

Tabel 11. Hasil Analisis Matriks EFE (*External Factor Evaluation*).

Faktor eksternal		Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Tersedianya Paket – paket bantuan dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta	0,061167	2	0,122334
2.	Permintaan pasar terhadap komoditas perikanan terus meningkat baik pasar lokal maupun pasar ekspor	0,149333	4	0,597332
3.	Penerapan teknologi tepat guna dalam penangkapan	0,098333	4	0,39332
4.	Tersedianya sarana pendukung seperti Bank dan Koperasi.	0,067333	2	0,134666
5.	Adanya kerjasama yang baik diantara pemilik dan Anak Buah Kapal.	0,126667	4	0,506668
Ancaman				
1.	Masuknya nelayan dari daerah lain melakukan aktivitas penangkapan di kawasan Tehoru.	0,084	1	0,084
2.	Harga jual komoditas perikanan tangkap yang lebih baik di luar daerah.	0,071667	2	0,143334
3.	Adanya konflik Persaingan daerah rumpon antar nelayan.	0,120333	1	0,120333
4.	Harga BBM yang tinggi	0,1155	1	0,1155
5.	Kondisi cuaca yang tidak menentu	0,105667	1	0,105667
		1,00		2,323166

### Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planing Management*)

Matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planing Management*) merupakan analisis lebih lanjut untuk memilih alternatif strategi terbaik.

Analisis ini merupakan pola pengelompokan berdasarkan asumsi, yang mana lebih diterima dan tidak dapat diterima. Matriks QSPM dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pemeringkatan Matriks *Quantitative Strategic Planning* (QSPM).

No	Alternatif Strategi	TAS
1.	Pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat melalui bantuan kredit usaha untuk nelayan	6,519507



2.	Menguatkan dan meningkatkan kapasitas SDM melalui pendidikan, pelatihan dan kelembagaan	6,23751
3..	Pengembangan pendampingan pada kelompok nelayan dan perusahaan	6,0218
4.	Pengembangan teknologi tepat guna untuk penanganan hasil tangkapan.	6,18084
5.	Peningkatan produksi perikanan	6,081839
6.	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung.	5,985672
7.	Pengembangan infrastruktur.	5,794005
8.	Peningkatan Pengawasan ditingkat Pemerintah dan Masyarakat	5,08734
9.	Perlu analisis jumlah rumpon yang layak dipasang	4,736505
10.	Perlu analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi	4,091503

Hasil analisis QSPM menghasilkan sejumlah strategi, antara lain : (1) pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat melalui bantuan kredit usaha untuk nelayan dengan nilai 6,519507 (nilai urutan pertama); menguatkan dan meningkatkan kapasitas SDM melalui pendidikan dengan nilai pelatihan dan kelembagaan dengan nilai 6,23751 (nilai urutan kedua); pengembangan pendampingan pada kelompok nelayan dan perusahaan dengan nilai 6,0218 (nilai urutan ketiga); pengembangan teknologi tepat guna untuk penanganan hasil tangkapan dengan nilai 6,18084 (nilai urutan keempat); peningkatan produksi perikanan dengan nilai 6,081839 (nilai urutan kelima); penyediaan sarana dan prasarana pendukung dengan nilai 5,985672 (nilai urutan keenam), pengembangan infrastruktur dengan nilai 5,794005 (nilai urutan ketujuh); peningkatan pengawasan ditingkat pemerintah dan masyarakat dengan nilai 5,08734 (nilai urutan kedelapan); perlu analisis jumlah rumpon yang layak dipasang dengan nilai 4,736505 (nilai urutan kesembilan) dan perlu analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi dengan nilai 4,091503 (kesepuluh).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengembangan usaha *purse seine* di Kecamatan Tehoru yaitu : pengembangan pendampingan pada kelompok nelayan dan perusahaan, pengembangan teknologi tepat guna untuk penanganan hasil tangkapan, peningkatan produksi perikanan, pengembangan infrastruktur, penyediaan sarana dan prasarana pendukung, menguatkan dan meningkatkan kapasitas SDM melalui pendidikan, pelatihan dan kelembagaan, pemberdayaan dan penguatan modal masyarakat melalui bantuan kredit usaha untuk nelayan, perlu analisis jumlah rumpon yang layak dipasang, peningkatan pengawasan ditingkat pemerintah dan

masyarakat, perlu analisis CPUE untuk mengamati perkembangan potensi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2011) . *Maluku Tengah dalam Angka*.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah. (2011). *Laporan Tahunan Statistik Perikanan Kabupaten Maluku Tengah*.
- Dirjen Perikanan Tangkap. (2004). *Kebijakan Pembangunan Perikanan Tangkap*. Disampaikan Pada Rapat Koordinasi Relokasi Nelayan Tingkat Nasional Tahun 2004 Tanggal 9 – 10 Desember 2004. Dirjen Perikanan Tangkap Departemen Kelautan Perikanan. Jakarta. 4 hal.
- Mulyana, Ridwan. (2007). *Pengelolaan Perikanan dan Teori Perizinan*. Subdit Pemantauan dan Evaluasi, Direktorat PUP, Dirjen PerikananTangkap.
- Rangkuti. F., (2006). *Analisis SWOT Teknik membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. (2004). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Penerbit Alfabeta. Bandung. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Singarimbun, M. dan Efendi, S. (2008). *Metode Penelitian Survei (Ed Revisi), Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES) Jakarta*.
- Undang - Undang Nomor 31 Tahun 2004, *tentang Perikanan*. Sekertaris Negara Republik Indonesia, Jakarta.